

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Variabel laten eksogen merujuk pada variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya dalam model. Dalam penelitian ini, variabel laten eksogen yang digunakan meliputi *expected return* (X1), *regret aversion bias* (X2), *sharia financial literacy* (X3), serta variabel moderasi yaitu *education levels* (Z). Sementara itu, variabel laten endogen merujuk pada variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten eksogen. Dalam penelitian ini, variabel laten endogen yang digunakan adalah keputusan berinvestasi Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) sukuk ritel SR017 dan SR018 di DKI Jakarta (Y).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sendiri merupakan pendekatan yang datanya dihitung secara statistik atau matematis yang digunakan dalam ilmu alam dan social (Sekaran & Bougie, 2016). Sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan teori dan hipotesis dari variabel yang akan digunakan yang didukung dengan gambar, tabel, maupun grafik.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif dan kausalitas. Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang dilakukan terhadap segala sesuatu yang terjadi di mana data yang dikumpulkan menggunakan latar, subjek, dan peristiwa yang sedang berlangsung. Hal ini memudahkan peneliti dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expected return* (X1), *regret aversion bias* (X2), *sharia financial literacy* (X3), *education levels* (Z) dan keputusan berinvestasi sukuk di DKI Jakarta (Y).

Desain kausalitas digunakan untuk membuktikan dan mengetahui hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang ada. Studi kausalitas menguji apakah satu

variabel menyebabkan besar pengaruh variabel lainnya berubah (Sekaran & Bougie, 2014). Adapun variabel yang akan dijelaskan pengaruhnya yaitu *expected return* (X1), *regret aversion bias* (X2), *sharia financial literacy* (X3), *education levels* (Z), dan keputusan berinvestasi sukuk ritel di Indonesia (Y). Penelitian ini juga penerapan metode survei untuk mengambil sampel dan populasi dengan menggunakan *google form* sebagai alat pengumpulan data.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Bagian ini menjelaskan definisi operasional variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian yaitu *expected return* (X1), *regret aversion bias* (X2), *sharia financial literacy* (X3), *education levels* (Z), dan keputusan berinvestasi sukuk (Y).

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel / Dimensi	Indikator	Instrumen	Skala
Keputusan berinvestasi (Y) merupakan rencana investor berinvestasi dengan menaruhkan modal pada satu atau lebih aset dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan (Pristina & Khairunnisa, 2019).	Penggunaan sebagian pendapatan untuk berinvestasi sukuk ritel (Pristina & Khairunnisa, 2019)	Kemampuan responden dalam menggunakan sebagian pendapatannya untuk berinvestasi sukuk ritel	Interval
	Investasi menggunakan intuisi/perasaan (Hoxha, 2022)	Tingkat responden melakukan investasi menggunakan intuisi/perasaan	
	Bersedia melakukan investasi dengan sebagian pendapatan untuk mendapatkan <i>return</i> yang lebih tinggi (Budiarto, 2017)	Kesediaan responden melakukan investasi dengan sebagian pendapatan untuk mendapatkan <i>return</i> yang lebih tinggi	
	Kemudahan pembayaran sukuk ritel (Putri & Hamidi, 2020)	Kemudahan yang saya rasakan dalam memilih metode pembayaran pembayaran sukuk ritel	
<i>Expected return</i> (X1) merupakan kegiatan menginterpretasikan keuntungan yang diperoleh perusahaan,	Ketertarikan atas <i>return</i> yang dihasilkan oleh investasi sukuk ritel (Aini, 2019)	Tingkat ketertarikan responden mendapatkan <i>return</i> yang dihasilkan oleh investasi sukuk ritel	Interval

Rifda Bakhita, 2024

KEPUTUSAN BERINVESTASI SURAT BERHARGA SYARIAH NEGARA (SBSN) SUKUK RITEL SR017 DAN SR018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

individu, dan institusi dari hasil investasi yang dilakukan (Hartono, 2017)	Keuntungan investasi sukuk ritel sesuai risiko (Azifah & Rahayu, 2015)	Tingkat keuntungan responden berinvestasi sukuk ritel sesuai dengan risiko	
	Keinginan mendapatkan <i>return</i> spiritual dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya (Iskandar, 2018)	Kecenderungan responden mendapatkan <i>return</i> yang sesuai dengan perintah Allah dan menjauhi larangannya	
Regret aversion bias (X2) merupakan penghindaran pengambilan keputusan yang sama atau suatu keadaan psikologis investor yang muncul karena keputusan berinvestasi yang salah sehingga memunculkan motif kehati hatian agar dapat menghindari risiko kesalahan yang sama (Hoxha, 2023).	Ketakutan mengambil keputusan investasi sukuk ritel yang salah (Budiarto, 2017)	Tingkat ketakutan responden mengambil keputusan investasi sukuk ritel yang salah	Interval
	Kehati-hatian menghindari kerugian yang sama dalam berinvestasi sukuk ritel (Irowati, 2017)	Tingkat kehati-hatian responden terhadap investasi sukuk ritel untuk menghindari kerugian yang sama	
	Pengetahuan dari keberhasilan atau kegagalan investasi sebelumnya sebagai landasan dalam membuat keputusan investasi selanjutnya (Hoxha, 2022)	Kecenderungan responden menggunakan pengetahuan dari keberhasilan atau kegagalan investasi sebelumnya sebagai landasan dalam membuat keputusan investasi selanjutnya	
Sharia financial literacy (X3) merupakan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya sehingga dapat mengambil keputusan yang sejalan dengan hukum dan prinsip	Pengetahuan dasar keuangan syariah (Putri & Hamidi, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Transaksi yang dilarang dalam keuangan syariah • Prinsip dasar keuangan syariah • Dasar hukum lembaga keuangan syariah 	Interval
	Investasi syariah (Putri & Hamidi, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar hukum investasi syariah • Produk investasi syariah • Fungsi utama investasi syariah 	

Rifda Bakhita, 2024

KEPUTUSAN BERINVESTASI SURAT BERHARGA SYARIAH NEGARA (SBSN) SUKUK RITEL SR017 DAN SR018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dasar syariah serta bermanfaat bagi masyarakat di masa yang akan datang (Arief, 2021).	Pengetahuan mengenai sukuk (Yuliana, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis sukuk • Akad sukuk • Manfaat pembelian sukuk • Dasar hukum investasi sukuk
--	--	---

Sumber: Olahan Penulis (2023)

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merujuk pada seluruh kelompok, orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti selidiki untuk ditarik sebuah kesimpulan (Sekaran & Bougie, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah investor yang dan melakukan pembelian sukuk ritel SR017 atau SR018.

Pada penelitian ini, jumlah populasi tidak dapat memastikan jumlah populasi secara akurat karena ukuran populasi tidak diketahui. *Non-probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan, dan *convenience sampling* adalah jenis pengambilan sampel yang digunakan karena ukuran populasi tidak diketahui. Ferdinand (2014) mendefinisikan *convenience sampling* sebagai kumpulan data dari populasi yang dapat menyediakan data tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penulis memandang siapa saja yang dapat memberikan informasi secara tidak sengaja atau kebetulan bertemu yang dianggap penulis cocok sebagai sumber data. Berikut pertimbangan kriteria penentuan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Investor sukuk
2. Berinvestasi pada produk sukuk ritel SR017 dan/atau SR018 sebanyak minimal satu kali
3. Berdomisili di DKI Jakarta

Structural Equation Modelling-Partial Least Square (SEM-PLS) merupakan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini karena menggunakan model indikator formatif. Menurut Ghazali (2014), sampel yang dibutuhkan dalam analisis SEM-PLS adalah sama untuk data yang jauh lebih kecil, dengan perkiraan 30-100 sampel, atau sepuluh kali jumlah indikator formatif. Risna dan Siti (2022) mengklaim bahwa SEM dapat memberikan penulis solusi dalam menguji model kompleks dengan memperkirakan hubungan yang kompleks antar variabel. Maka

Rifda Bakhita, 2024

KEPUTUSAN BERINVESTASI SURAT BERHARGA SYARIAH NEGARA (SBSN) SUKUK RITEL SR017 DAN SR018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penentuan jumlah sampel penelitian dapat menggunakan rumus Hair et al., (2021) sebagai berikut:

1. 10 kali jumlah terbesar dari indikator formatif mengukur satu konstruksi, atau
2. 10 kali jumlah terbesar jalur struktural yang diarahkan pada konstruksi tertentu dalam model struktural.

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh sampel penelitian investor sukuk ritel SR017 dan SR019 di DKI Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Pertanyaan paling banyak terdapat pada indikator *expected return*, *sharia financial literacy*, dan keputusan berinvestasi yaitu 4 indikator formatif. Maka dapat diketahui bahwa $4 \times 10 = 40$.
2. Sedangkan jumlah keseluruhan indikator formatif sebanyak 12. Maka dapat diketahui bahwa $12 \times 10 = 120$.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode (Hair et al., 2021), maka dapat diketahui bahwa penelitian ini harus mengambil sampel minimal sebanyak 30 orang responden dan maksimal sebanyak 120 orang responden.

3.6 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini akan memberikan gambaran tentang metode yang akan digunakan untuk menguji instrumen penelitian dan mengumpulkan data untuk penelitian.

3.6.1 Instrumen Penelitian

Bagian ini terdapat penjelasan mengenai pengujian instrumen dan teknik pengumpulan data. Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan menggunakan angket kuesioner. Primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung. Suryani (Suryani, 2015) menyatakan bahwa angket atau kuesioner dapat digunakan dalam proses pengambilan data untuk metode atau pendekatan yang bersifat primer.

Hendri (Hendri, 2009) mendefinisikan kuesioner sebagai seperangkat pertanyaan yang penulis rencanakan untuk digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber melalui percakapan terbuka atau serangkaian pertanyaan. Kuesioner akan disebar sesuai dengan kriteria responden yang dituju melalui media *google form*. Setelah itu, instrumen akan dikembangkan menggunakan skala semantik.

Rifda Bakhita, 2024

KEPUTUSAN BERINVESTASI SURAT BERHARGA SYARIAH NEGARA (SBSN) SUKUK RITEL SR017 DAN SR018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendapat responden terhadap berbagai produk, layanan, dan orang diukur dengan menggunakan skala diferensial semantik (Sekaran, U., & Bougie, 2014).

Tabel 3. 2
Skala Pengukuran Semantic Differential

Pertanyaan Kiri	Rentang Jawaban	Pertanyaan Kanan
Tidak mengharapkan	1 2 3 4 5 6 7	Sangat mengharapkan
Tidak pernah mengalami	1 2 3 4 5 6 7	Sering mengalami
Tidak mengetahui	1 2 3 4 5 6 7	Sangat mengetahui

Sumber: (Sekaran & Bougie, 2016)

Dalam penelitian ini, sebuah garis kontinum dengan tujuh buah angka akan memisahkan setiap ujung yang berisi pernyataan yang bertentangan, dari 1 sampai 7, berurutan dari kiri ke kanan.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau anget. Kuesioner atau angket adalah kumpulan pertanyaan tertulis yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dari responden, seperti laporan tentang kepribadiannya atau hal-hal yang diketahuinya (Ferdinand, 2014). Responden dalam penelitian ini adalah investor sukuk SR017 dan atau SR017 di DKI Jakarta dengan jumlah sampel penelitian 120 responden. Kuesioner didistribusikan menggunakan *google form* melalui berbagai platform media sosial yang ada seperti *WhatsApp*, *Telegram*, *Facebook*, *Twitter*, dan lainnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data, tahap lanjutan adalah analisis data. Langkah ini dilakukan untuk memverifikasi keakuratan data sehingga hipotesis yang diajukan dapat divalidasi dengan temuan selanjutnya. Penulis menggunakan teknik statistika deskriptif dan analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Teknik deskriptif untuk menganalisis data guna menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian ini.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atas data yang dikumpulkan dalam

penelitian (Ferdinand, 2014). Umumnya, langkah-langkah yang dilakukan untuk mengelola data adalah melalui tahapan berikut:

1. *Editing* (Pemeriksaan)
Pada tahap ini dilakukan penelaahan secara menyeluruh terhadap data atau kuesioner yang telah diisi oleh responden.
2. *Coding* (Proses Pemberian Identitas)
Pada tahap ini dilakukan dengan melakukan klasifikasi atas jawaban yang telah di isi oleh para responden ke dalam kategori-kategori yang telah dibuat.
3. *Scoring* (Proses Pemberian Angka)
Langkah ini melibatkan pemberian skor untuk setiap opsi yang dipilih responden saat menjawab pertanyaan dalam kuesioner. Memberi skor dengan menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam angket menggunakan skala interval.
4. *Tabulating*
Prosedur ini melibatkan pengubahan data dengan membuat tabel data dari instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, dengan asumsi bahwa data akan diuji secara sistematis.

Tabel 3. 3
Skala Pengukuran Semantic Differential

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,5\sigma)$	Sangat Tinggi
$(\mu + 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 1,5\sigma)$	Tinggi
$\mu - 0,5\sigma < X \leq (\mu + 0,5\sigma)$	Sedang
$(\mu - 1,5\sigma) < X \leq (\mu - 0,5\sigma)$	Rendah
$X \leq (\mu - 1,5\sigma)$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = Skor empiris

μ = Rata-rata teoretis $(\frac{\text{Skor minimal} + \text{skor maksimal}}{2})$

Σ = Simpangan baku teoretis $(\frac{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6})$

3.7.2 Analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)

Pada tahap ini, penulis akan menemukan kebenaran dari data yang terkumpul dan dapat menarik kesimpulan yang mendukung hipotesis yang diajukan.

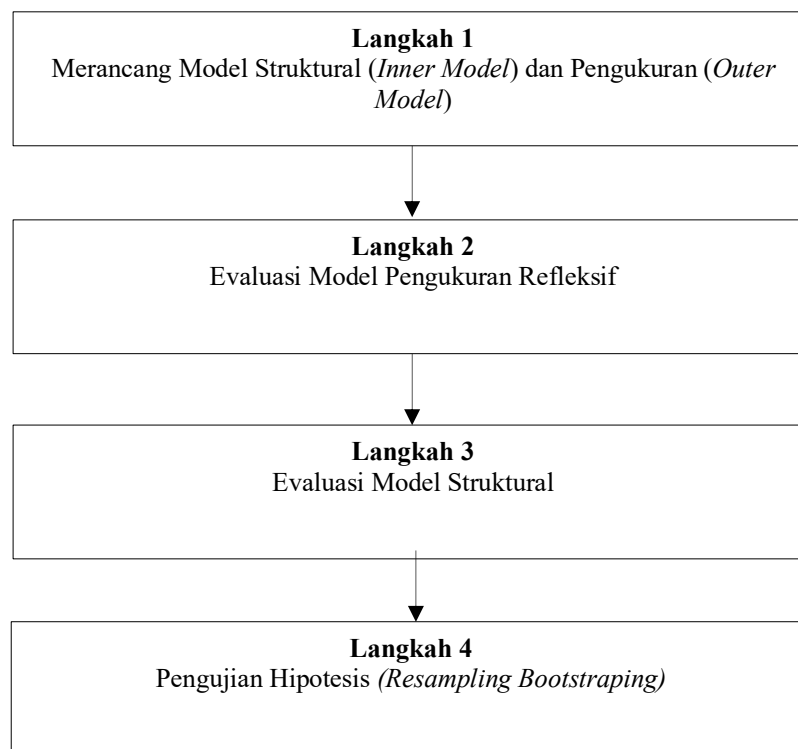
Rifda Bakhita, 2024

KEPUTUSAN BERINVESTASI SURAT BERHARGA SYARIAH NEGARA (SBSN) SUKUK RITEL SR017 DAN SR018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengolahan data penelitian merupakan langkah selanjutnya menggunakan *Partial Least Squares* (PLS) dalam menganalisa data. PLS merupakan metode analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) yang memiliki keunggulan dan efisiensi yang berbeda dibandingkan metode SEM lainnya. Indikator dengan skala kategorikal, ordinal, interval, dan rasio tidak dapat digunakan dalam model yang sama karena pendekatan PLS-SEM mengasumsikan bahwa data tidak harus terdistribusi secara normal (Ferdinand, 2002).

Oleh karena itu, analisis PLS-SEM digunakan karena memungkinkan penulis untuk menerima atau menolak model yang disarankan berdasarkan ada atau tidaknya urutan hubungan sebab akibat antara variabel laten dan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Ghazali, (2014) menguraikan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian berbasis PLS, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Tahapan Pengujian PLS-SEM
Sumber: Ghazali (2014)

1. Merancang model struktural (*inner model*) dan pengukuran (*outer model*)

Inner model yang disebut juga dengan *structural model*, *inner reaction* dan *substantive theory* berfungsi menggambarkan hubungan antar variabel laten, dirancang berdasarkan rumusan masalah atau hipotesis Ghazali, (2014). Adapun model persamaannya sebagai berikut:

$$\eta = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Keterangan:

η : vektor variabel laten endogen (dependen) atau *causal chain system*

ξ : vector variabel laten eksogen

ζ : vektor variabel residual (*unexplained variance*)

Variabel laten dapat dispesifikasikan sebagai berikut:

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

β_{ji} dan γ_{jb} merupakan koefisien jalur yang menghubungkan *predictor* endogen dan laten eksogen ξ dan η sepanjang *range* I dan b, dan ζ_j adalah *inner residual variabel*.

Selanjutnya adalah menentukan variabel laten sebagai variabel yang membangun dalam *inner model* adalah merancang *outer model*. *Outer relation* adalah suatu model yang menggambarkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel laten. Blok indikator yang digunakan adalah blok indikator refleksif adalah model persamaannya sebagai berikut:

$$X = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

X dan Y dalam model tersebut adalah indikator atau manifes variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen, ξ dan η , sedangkan Λ_x dan Λ_y adalah *matrices loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Sementara itu, ϵ_x dan ϵ_y menggambarkan simbol kesalahan pengukuran atau noise.

2. Evaluasi model pengukuran refleksi

Parameter dalam PLS dapat diestimasi tanpa membuat asumsi tentang distribusinya, sehingga teknik parametrik untuk mengevaluasi signifikansinya tidak diperlukan. Model pengukuran dengan indikator refleksif dievaluasi berdasarkan validitas konvergen dan diskriminan, serta keterpercayaan indikator gabungannya untuk kelompok indikator. Hal ini dilakukan untuk memastikan pelacakan tujuan yang akurat dan penggunaan data yang bermanfaat (valid dan andal). Untuk mengevaluasi validitas, reliabilitas, dan prediktabilitas dari setiap indikator variabel laten, berikut ini akan dinilai sebagai bagian dari penilaian:

- a. *Convergent Validity* yaitu suatu model ukur dengan refleksif indikator yang dinilai dari korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksi individual ini dikatakan tinggi apabila nilainya lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun menurut Chin dikutip dalam (Ghozali, 2014) mengungkapkan bahwa untuk penelitian tahap awal nilai *loading* 0,5-0,6 dianggap cukup baik.
- b. *Discriminant Validity*, uji ini melibatkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk atau dengan kata lain mengevaluasi seberapa baik konstruk laten dapat diprediksi oleh blok indikator. Untuk menilai apakah prediksi variabel laten terhadap blok indikatornya baik atau tidak, perlu diperhatikan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE). Prediksi dianggap baik jika nilai akar kuadrat AVE setiap variabel laten lebih besar dari korelasi antar variabel laten.
- c. *Average Variance Extracted* (AVE) adalah pengujian untuk menilai rata-rata *communality* pada setiap variabel laten dalam model refleksif. Nilai AVE minimal harus di atas angka 0.50. Hal ini menandakan bahwa dari setiap faktor laten mampu menjelaskan setidaknya setengah dari varian pada setiap indikator.
- d. *Composite Reliability*, pengujian ini dilakukan untuk mengukur internal konsistensi atau mengukur reliabilitas model pengukuran. Nilai *composite reliability* ini harus di atas angka 0.70. *Composite reliability* merupakan uji

alternatif lain dari cronbach's alpha, apabila dibandingkan hasil pengujiannya maka *composite reliability* lebih akurat daripada *cronbach's alpha*.

3. Evaluasi model *structural*

Model struktural atau *inner* model adalah untuk menjamin bahwa model struktural akhir dapat diandalkan dan tepat. Model ini dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Analisis *R-Square* (R^2), juga dikenal sebagai koefisien determinasi, adalah metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana satu variabel dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu model regresi (Ghozali, 2014). Nilai *R-square* berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin tinggi nilai *R-square*, semakin baik model regresi tersebut dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel independen.
- b. Analisis *Multicollinearity* yaitu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model PLS-SEM yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* < 0.20 atau nilai VIF > 5 maka diduga terdapat multikolinearitas.
- c. Analisis *F-Square* (*effect size*) adalah analisis yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat prediksi variabel laten pada tingkat struktural. Analisis ini digunakan untuk memahami struktur yang mendasari hubungan antara variabel observasi atau indikator dengan konstruk atau faktor yang lebih luas, dengan beberapa nilai batas yang mengindikasikan bahwa variabel laten tersebut memiliki pengaruh yang lemah, moderat, atau kuat pada strukturnya (Chin, 1998).
- d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance* merupakan analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas nilai keluaran model dan estimasi parameter. Jika nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memiliki nilai *predictive relevance* yang baik, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Rumus untuk mencari nilai *Q-Square*:

Rifda Bakhita, 2024

KEPUTUSAN BERINVESTASI SURAT BERHARGA SYARIAH NEGARA (SBSN) SUKUK RITEL SR017 DAN SR018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2)$$

- e. Analisis *Goodness of Fit* (GoF), berbeda dengan SEM berbasis kovarian, dalam SEM-PLS pengujian GoF dilakukan secara manual karena tidak termasuk dalam output SmartPLS. Kategori nilai GoF yaitu 0.1, 0.25 dan 0.38 yang dikategorikan kecil, medium dan besar. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE_x} \sqrt{R^2}$$

4. Pengujian hipotesis (*resampling bootstrapping*)

Tahap selanjutnya pada pengujian PLS-SEM adalah melakukan uji statistik atau uji t dengan menganalisis pada hasil *bootstrapping* atau *path coefficients*. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} membutuhkan pengujian hipotesis. Hipotesis diterima jika dan hanya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu, nilai p dapat digunakan untuk menguji hasil uji hipotesis dalam PLS-SEM; jika kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, dan jika lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

a. Hipotesis Pertama

$H_0: \beta = 0$, artinya *expexted return* tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi sukuk.

$H_A: \beta > 0$, artinya *expected return* berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi sukuk.

b. Hipotesis Kedua

$H_0: \beta = 0$, artinya *regret aversion bias* tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi sukuk.

$H_A: \beta > 0$, artinya *regret aversion bias* berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi sukuk.

c. Hipotesis Ketiga

$H_0: \beta = 0$, artinya *sharia financial literacy* tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi sukuk.

$H_A: \beta > 0$, artinya *sharia financial literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi sukuk.

d. Hipotesis Keempat

$H_0: \beta = 0$, artinya *education levels* tidak memoderasi pengaruh *expected return* terhadap keputusan berinvestasi sukuk.

$H_A: \beta \neq 0$, artinya *education levels* memoderasi pengaruh *expected return* terhadap keputusan berinvestasi sukuk.

e. Hipotesis Kelima

$H_0: \beta = 0$, artinya *education levels* tidak memoderasi pengaruh *regret aversion* terhadap keputusan investasi sukuk.

$H_A: \beta \neq 0$, artinya *education levels* memoderasi pengaruh *regret aversion* terhadap keputusan investasi sukuk.

f. Hipotesis Keenam

$H_0: \beta = 0$, artinya *education levels* tidak memoderasi pengaruh *sharia financial literacy* terhadap keputusan berinvestasi sukuk.

$H_A: \beta \neq 0$, artinya *education levels* memoderasi pengaruh *sharia financial literacy* terhadap keputusan berinvestasi sukuk.